

## SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK JENJANG SMA PADA MASA PANDEMI

**Aldiwa Pandu Atmoko\*, Sapto Wibowo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*Aldiwa.17060464049@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga siswa dapat meningkatkan kebugaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan hidup sehat. Dalam kondisi pandemi saat ini mengharuskan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara online/daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan minimal 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Terdapat 80 siswa yang bersedia menjadi responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat siswa dengan tingkat validitas 0,195 dan reliabilitas sebesar 0,866. Hasil dari penghitungan analisis data menggunakan program SPSS terkait kondisi siswa di SMAN 1 Babadan Ponorogo yaitu 2 siswa dengan persentase 2,4% masuk dalam kategori Sangat Tinggi, 25 siswa dengan persentase 29,8% masuk dalam kategori Tinggi, 37 siswa dengan persentase 46,3% masuk dalam kategori Sedang, 14 siswa dengan persentase 17,5% masuk dalam kategori Rendah, dan 2 siswa dengan persentase 2,4% masuk dalam kategori Sangat Rendah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori Sedang yang dilihat dari responden siswa paling tinggi sebesar 46,3%.

**Kata Kunci:** minat siswa; pembelajaran PJOK; masa pandemi

### Abstract

Physical education, of sports and health (PJOK) is an important part of the implementation of learning that encourages students to engage in physical activity, so that students can improve fitness, knowledge, skills and healthy living habits. In the current state of affairs, the government enforces that learning is conducted online / remotely. This study aims to find out students' perception of pjok learning online at SMAN 1 Babadan Ponorogo during the Covid-19 pandemic. The research sample uses Quota Sampling technique with a there are 80 students who are willing to be respondents. The instruments in this study with a level validity 0,195 and reliability 0,866. Data analysis techniques use descriptive statistical techniques in SPSS programs on computers. The result of the data analysis is the condition in SMAN 1 Babadan Ponorogo that included in the with a percentage of 2,4% very high category there are 2 students, a percentage of 29,5% high category there are 25 students, a percentage of 46,3% moderate category there are 37 students, a percentage of 17,5% less category there are 14 students, and a percentage of 2,4% very less category there are 2 students. Based on the above data, it can be concluded that PJOK online learning interest in bodied of the Covid-19 pandemic the moderate category is seen from the highest student respondents of 46,3%

**Keywords:** student interest; physical educaion sport & health learning; pandemic period

## PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek penting bagi kehidupan manusia, yang merupakan suatu proses guna merubah dan memperoleh pengalaman (Leshkovska dan Spaseva, 2016). Pendidikan telah diajarkan sejak manusia dilahirkan, dimana proses pendidikan dapat dilakukan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Dalam meningkatkan sumber daya pendidikan adalah bagian yang sangat penting. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Salah satu jenis pendidikan yang penting yaitu pendidikan jasmani untuk meningkatkan kebugaran siswa agar menjadi manusia yang kuat, sehat, bermoral dan berketerampilan (Saleh & Malinta, 2020:55). Selain itu pendidikan jasmani sebagai sarana sekolah guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi para siswa untuk menjaga kebugaran (Knowles, Wallhead, & Readdy, 2018). PJOK juga dapat di artikan mata pelajaran yang mengandung aktivitas fisik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan Adi dan Muhamad (2020) bahwa pendidikan jasmani adalah jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas fisik dan mengajarkan pola hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan dasar utama untuk mengembangkan pendidikan, dengan tujuan guna menjaga kebugaran jasmani, keterampilan gerak, bersosial, berpikir kritis, berpola hidup sehat, dan mengenalkan lingkungan yang sehat dan bersih (Arisandi, 2014).

Proses belajar mengajar adalah komponen utama untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut J.S Husdarta (2014: 142) pendidikan yang juga mempengaruhi beberapa faktor dari dalam khususnya mata pelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK memiliki kontribusi dalam peningkatan indeks pembangunan manusia apabila tujuan dari mata pelajaran tersebut tercapai. Supaya tujuan PJOK bisa tercapai dengan baik, hingga dibutuhkan atensi siswa buat menjajaki proses pendidikan secara serius serta dengan hati bahagia. Minat siswa juga dapat memiliki kontribusi yang penting untuk proses belajar (Siagian, 2015). Dalam berolahraga perlu adanya minat sebab minat ini dapat menimbulkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas olahraga (Armi, Mansur, & Nusufi, 2015)

Berkaitan dengan permasalahan pendidikan dalam PJOK dapat ditemui sebagian persamaan serta perbandingan dengan proses mata pelajaran lain. Kunci utama untuk membentuk mutu pendidikan yaitu dari tenaga pendidik terlebih dahulu. (de Vargas, de Menezes, & Mello-Carpes, 2016) selain sumber daya manusia agar dapat menstimulus siswa dengan baik harus menggunakan metodologi pembelajaran yang modern. Dan & Tod

(2014) menjelaskan, siswa dengan minat belajar akan menimbulkan beberapa perasaan yaitu: 1) sekap positif ketika belajar, 2) kenikmatan dalam belajar, 3) kemampuan dalam memutuskan segala hal yang berkenaan dengan belajar.

Dari penelitian terdahulu dari (Yuliani & Pratitis, 2013) dikemukakan kalau individu yang memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya, sebab dengan minat individu akan merasa nyaman, tertarik dan mencintai apa yang dikerjakannya sehingga mempengaruhi memotivasinya untuk lebih tekun terhadap apa yang sedang diminatinya tersebut. Dalam diri siswa yang menyimpan minat akan melakukan sesuatu dengan lebih giat atau lebih semangat. Disitulah kita mengetahui fungsi dari minat yang membuat siswa menjadi prestasi.

Proses pembelajaran pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait pandemic Covid-19. Götzsche (2020) menjelaskan bahwa Covid-19 merupakan virus yang mengakibatkan gangguan pernapasan yang bermula di pasar Wuhan pada akhir tahun 2019. Menurut Wong dkk., (2020) Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina, dimana virus ini dapat mengganggu pernapasan manusia. Virus ini telah menyebar ke berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia yang mulai mengonfirmasi pasien Covid-19 pada 11 Maret 2020.

Virus ini menyebar dengan cepat dan belum ditemukan vaksin untuk mencegahnya, oleh karena itu membuat kebijakan untuk mencegah perluasan infeksi covid-19 dengan memberlakukan pembatasan social. Adapun kebijakan untuk dunia pendidikan yaitu dengan mengganti proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring di rumah masing-masing. Pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran yang sudah ada sejak tahun 2013 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada 2020 (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, dimana pelaksanaannya tanpa bertatap muka secara langsung melainkan melalui layer laptop atau handphone yang tersambung internet (Jayul dan Irwanto, 2020). Sadikin dan Hamidah (2019) menjelaskan, pembelajaran daring ialah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan internet yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa.

Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan ditengah penyebaran virus. Dalam SK tersebut disebutkan bahwasannya pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat minat siswa SMA dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring mengalami beberapa kendala dan permasalahan, diantaranya:

1. Masalah Umum

Syah (2020) mengatakan bahwa ada 4 persoalan untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring yaitu: Sebagian besar guru kurang mampu mengoperasikan internet, minimnya fasilitas penunjang, keterbatasan akses internet, dan minimnya biaya untuk pelaksanaan

2. Masalah Khusus

Adapun masalah lain dari pelaksanaan PJOK melalui daring di SMAN 1 Babadan yang diperoleh dari hasil interview dengan guru PJOK dan kepala sekolah, diantaranya: Guru merasa kesulitan untuk mengajar para siswa karena materi PJOK lebih banyak membahas mengenai aktivitas gerak, selain itu juga guru mengalami kesulitan saat mengadakan evaluasi. Siswa lebih pasif karena terkendala oleh jaringan internet, yang mengakibatkan Sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran dan sering tidak mengumpulkan tugas. Sebagian besar siswa tidak mampu untuk membeli kuota internet.

Batasan penelitian ini yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara *online* saat pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Babadan Ponorogo karena sekolah ini menerapkan pembelajaran *online*.

**METODE**

Sugiyono (2014) menjelaskan, penelitian deskriptif ialah studi yang memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan datanya dengan teknik survei. Arikunto (2020) menerangkan bahwa survei ialah cara untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Populasi dalam penelitian ini siswa SMAN 1 Babadan Ponorogo dengan total keseluruhan ada 180 siswa. Penentuan sampelnya dengan cara *Quota Sampling*, yaitu cara menetapkan sampel yang terlebih dulu menentukan jumlah respondennya, tanpa memperhatikan sebyek yang akan menjadi respondennya (Maksum, 2018). Penelitian ini menetapkan jumlah kuota sampel minimum 45 siswa dan tanpa Batasan maksimalnya. Kuota sampel diambil dari populasinya, kemudian responden diminya mengisi kuesioner melalui google form. Pengambilan data dilakukan pada 7-9 April 2021.

Media yang bisa digunakan saat ini yaitu kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan melalui *google form*. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diambil dari penelitian Sugiyono (2015). Dalam observasi ini menggunakan variabel tunggal yaitu minat siswa SMA untuk mengikuti pembelajaran PJOK selama

pandemi Covid-19. Selanjutnya, variabel dijabarkan menjadi beberapa faktor yang memiliki nilai dan ukuran. Menurut Ahmad Susanto (2014: 62-63), karakteristik minat dapat di jelaskan dengan tyerpola, yaitu :

**Tabel 1. Karakteristik Minat**

No	Pernyataan
1	Minat akan semakin berkembang bersamaan dengan semakin berkembangnya fisik dan psikis. Minat akan mengalami perubahan seiring dengan adanya perubahan pada fisik dan psikis.
2	Minat ditentukan oleh proses belajar. Kesiapan belajar adalah factor yang dapat meningkatkan minat individu.
3	Minat ditentukan kesempatan belajar, sebab setiap individu memiliki kesempatan belajar yang tidak sama.
4	Perkembangan minat akan terbatas. Dikatakan terbatas karena adanya perubahan fisik yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu hal.
5	Budaya dapat mempengaruhi minat. Keduanya memiliki korelasi yang positif, dimana budaya yang tidak terpelicara dapat menghilangkan minat.
6	Minat berbobot emosional. Minat memiliki korelasi dengan perasaan, dimana apabila suatu obyek dinilai sebagai sesuatu yang berharga maka akan menimbulkan perasaan senang dan kenikmatan.
7	Minat berbobot egistris. Apabila individu memiliki kesenangan terhadap sesuatu, maka akan menimbulkan keinginan untuk memiliki sesuatu tersebut.

Teknik yang digunakan untuk mengambil data yaitu menggunakan angket. Angket adalah cara pengambilan data yang yang memuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Angket penelitian ini berupa *skala likert*. Sugiyono (2014:132), mengatakan bahwa *skala likert* adalah bentuk angket yang dapat mengukur minat, pendapat dan sikap, ditujukan kepada seseorang atau suatu kelompok mengenai kejadian sosial. Dari angket skala likert, dilakukan pengukuran dan penjabaran variabel menjadi indikator variabel. Dari parameter pertanyaan dan pernyataan tersebut kemudian dijadikan patokan sebagai penyusun instrumen. Dalam pernyataan-pernyataan tersebut dibagi menjadi 4 tingkat penskoran:

**Tabel 2. Penskoran Angket**

Skor	Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Butir soal dikatakan valid jika nilai koefisien *r* hitung > *r* tabel. Butir pertanyaannya dikatakan valid jika berkorelasi dengan > *r* tabel pada level signifikansi yang ditentukan. Jika hasil korelasinya < *r* tabel maka pertanyaannya dianggap gugur. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dari 31 pernyataan terdapat 3 butir yang tidak valid.

Angket penelitian ini telah diuji reliabilitas dalam penelitian lain dan dihitung dengan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan SPSS, hasil dari *Alpha Cronbach* ditemukan dengan nilai 0,921 adapun validitasnya adalah 0,585. Dengan demikian angket dalam penelitian ini sudah reliabel, yang berarti layak serta dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Metode analisis informasi dalam riset ini memakai statistik deskriptif. Ada pula metode penghitungannya di tiap - tiap poin pada kuisisioner menggunakan persentase. Analisis deskriptif dirancang untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas XI SMAN 1 Babadan Ponorogo. Dalam pengkategorian frekuensi terdapat 5 (lima) jenis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 1,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset minat siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 yang diukur dengan 28 butir soal pertanyaan dan 80 responden, serta terdapat 1 s/d 4 rentang skor. Data minat siswa dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 4. Norma Penilaian**

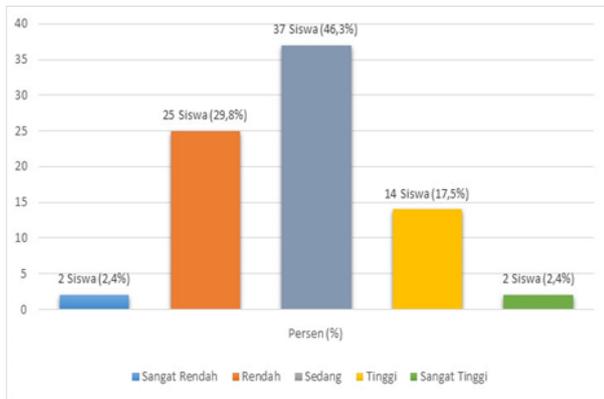
N	Valid	80
	Missing	4
Mean		101.53
Median		101.50
Mode		106
Std. Deviaton		6.412
Variance		41.113
Minimum		88
Maximum		119

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (mean)= 101,53, median= 101,50, modus sebesar= 106, standart deviasi= 6,412, varian= 41,113, minimal= 88, dan maksimal= 119. Tabel pembagian hasil survey minat belajar siswa dalam mengikuti PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dapat dibuat kategori sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskripsi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 114,55$	Sangat Tinggi	2	2,4%
$106,85 \leq X < 114,55$	Tinggi	25	29,8%
$99,15 \leq X \leq 106,85$	Sedang	37	46,3%
$91,45 \leq X \leq 99,15$	Rendah	14	17,5%
$X \leq 91,45$	Sangat Rendah	2	2,4%
Jumlah		80	100

Pada gambar di bawah ini dapat dilihat tampilan hasil penelitian dalam bentuk diagram:



**Gambar 1. Diagram Batang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19.**

Dari hasil table di atas dapat diartikan minat siswa pada masa pandemi persentase 2,4% yang dikategorikan Sangat Tinggi ada 2 siswa, persentase 29,8% dikategorikan Tinggi ada 25 siswa, persentase 46,3% dikategorikan Sedang ada 37 siswa, persentase 17,5% dengan kategori Rendah terdapat 14 siswa, dan persentase 2,4 dengan kategori Sangat Rendah terdapat 2 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara *online* pada masa pandemi Covid-19 menyatakan rendah yang artinya penerapan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan sedang, persentase sebesar 46,3% dengan kategori sedang ada 37 siswa. Hasil ini diperoleh dari jawaban responden yang total nilainya yaitu 88 - 119. Rerata jawaban responden pada tiap nomornya mendapatkan nilai 3 pada pernyataan positif (Setuju) dan pernyataan negatif (Tidak setuju). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring belum terlaksana secara efektif. Pada dasarnya, pendidikan jasmani harus dilakukan secara tatap muka sebab materinya berkenaan dengan aktivitas gerak.

Dari hasil deskripsi observasi Laraswati (2017) tingkatan minat siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dikategorikan **rendah** sebab pada indikator perhatian menunjukkan hasil yang rendah. Frekuensi paling banyak di kategori sedang dengan 57 siswa (47,9%). Sama halnya dengan penelitian Andita (2020) pembelajaran daring pada PJOK di SMP Islam Az Zamir Kota Tangerang adalah **sedang**, dimana frekuensi paling banyak 15 siswa (45,45%). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sejumlah 4 siswa (12,12%), kategori tinggi 4 siswa (28,09%), kategori sedang 15 siswa (45,45%), kategori rendah 7

siswa (21,21%), dan pada kategori sangat rendah 3 siswa (9,09%). Dan juga pada penelitian Septianingrum (2016) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman menyatakan **sedang** yaitu dengan frekuensi 36 siswa atau 40,45%.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa minat siswa masih tergolong rendah. Dibalik itu semua tentunya ada faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain yaitu tentang kesenangan terhadap pembelajaran PJOK. Pengaruh dari luar maupun dalam juga berperan penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memiliki banyak keterbatasan dalam berkomunikasi, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran PJOK. Kurangnya efektifitas pembelajaran PJOK secara daring ini juga dikarenakan para siswa memiliki keterbatasan terkait fasilitas penunjang pembelajaran di rumahnya. Penyampaian materi pembelajaran secara daring lebih diutamakan materi tekstual. Setiap siswa memiliki kemampuan daya tangkap dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi yang disampaikan guru. Penyampaian materi tekstual sering kali membuat siswa merasa jenuh dan bosan, serta tidak jarang mereka ingin mengakhiri pembelajaran tersebut. Diharapkan pandemic ini segera berakhir agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga proses pembelajaran PJOK dapat dilaksanakan secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK akan lebih optimal apabila dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan materi PJOK lebih banyak berkenaan dengan aktivitas gerak sehingga perlu praktik. Selain itu, dengan pembelajaran secara tatap muka akan membuat para siswa lebih bersemangat karena mereka bisa bertemu dan bersosial secara langsung dengan teman sebayanya. Berbeda dengan dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring yang membatasi ruang gerak dan jalannya komunikasi antar siswa.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kaidah ilmiah, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Sulit untuk mengetahui keseriusan responden yang mengisi survei.
2. Butir pernyataan harus diuji coba dan dikoreksi hingga semua instrument dapat dinyatakan valid.
3. Dari peneliti menginformasikan adanya keterbatasan dalam segi waktu, kerangka berpikir dan pekerjaan. Kami berharap agar penelitian yang sudah dilakukan ini bermanfaat.

## PENUTUP

### Simpulan

Secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK secara daring di SMAN 1 Babadan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 8%, kategori tinggi terdapat 14 siswa dengan persentase 28%, kategori sedang terdapat 15 siswa dengan persentase 30%, kategori rendah terdapat 16 siswa dengan persentase 32%, kategori sangat rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 2%. Hasil tersebut diartikan sebagian minat siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menyatakan sedang.

Dari data yang telah diolah dapat menjelaskan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara daring yang sebagian besar berada pada kategori sedang atau cukup.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan agar terus meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran PJOK karena mata pelajaran ini memiliki manfaat kebugaran jasmani dan pengetahuan.
2. Kepada guru PJOK diharapkan agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar minat siswa meskipun masa pandemi semakin baik.
3. Kepada pihak sekolah sebaiknya menunjang pembelajaran PJOK agar tujuan dapat terlaksana sesuai harapan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat mengetahui lebih dalam aspek yang mempengaruhi minat belajar agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar untuk kedepan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R., & Muhamad, S. T. (2020). Technology Innovation and Learning Media in Industrial Revolution Era 4.0 (Blended Learning) in Physical Education. *In International Proceedings Conferences Series* (pp. 120-122).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armi, D., Mansur, & Nusufi, M. 2015. Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani,*

*Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(4), 258–271.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Dan, Y., & Tod, R. (2014). Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Relationship Between Students History Interest and Achievement. *Educational Psychology*, 34 (7), 799-817.
- de Vargas, L. d., de Menezes, J. R., & Mello-Carpes, P. B. (2016). Increased Interest in Physiology and Science Among Adolescents After Presentations and Activities Administered by Undergraduate Physiology Students. *Advances in Physiology Education Published*, 40 (2), 194-197.
- Febriyanto, A. (2020). *Survey Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jaringan (daring) Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Islam Az Zamir Kota Tangerang*. Tangerang: Universitas Primagraha.
- Götzsche, P. C. (2020). The coronavirus pandemic: can we handle such epidemics better?. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 113(5), 171-175.
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6(2), 190-199.
- Knowles, A., Wallhead, T. L., & Readdy, T. (2018). Exploring the synergy between sport education and in-school sport participation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 113-122.
- Laraswati, R. S (2017). Minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Godean Kab. Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.
- Leshkovska, E. A., & Spaseva, S. M. (2016). John Dewey's educational theory and educational implications of Howard Gardner's multiple intelligences theory. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 4(2), 57.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purwidyasari, E. P. (2021). *Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pacitan*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214-224
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.
- Septianingrum, S (2016) Minat Siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 62-63.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7 (5), 395–402.
- Wong, A. Y. Y., Ling, S. K. K., Louie, L. H. T., Law, G. Y. K., So, R. C. H., Lee, D. C. W., & Yung, P. S. H. (2020). Impact of the Covid-19 pandemic on sports and exercise. *Asia-Pacific*
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 633654. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6975/9440>

